

**IMPACT OF INFLATION AND EXCHANGE RATE RUPIAH TOWARD POVERTY
AND UNEMPLOYMENT IN INDONESIA
(CASE STUDY: SMALL INDUSTRY IN THE TOURIST AREA OF LOMBOK)**

Edy Supriyadi

Faculty of Economics and Business, Univiversitas Pancasila

Email: edyyadi2@gmail.com

Devi Roza Krisnandhi Kausar

Faculty of Tourism, Universitas Pancasila,

Email: devikrisnandhi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1). Evaluate the impact of inflation and the weakening of the rupiah against US \$ against unemployment, poverty. (2). Obtain some alternative ways to overcome inflation and weakening of rupiah exchange rate against US dollar in maintaining stability of welfare of SMEs in Lombok region. (3) To evaluate the marketing system used by MSMEs (4) To know the obstacles faced by MSMEs (5) To know the related sectors in supporting the success of UMKM. Method of research used descriptive and qualitative method, with literary study approach, Data Collection, using participant observation and in-depth interviews. Data Validity, with triangulation method of source, method and time. The results show that the SME sector has contributed to the economic and development of Indonesia. There are several factors that challenge the development of SMEs.

Keywords: Exchange rates, Inflation, poverty and Unemployment, Small Industry,

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: (1). Mengevaluasi dampak terjadinya inflasi dan melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap US\$ terhadap pengangguran, kemiskinan . (2) .Mendapatkan beberapa alternatif cara mengatasi inflasi dan melemahnya nilai tukar uang rupiah terhadap dollar \$US dalam mempertahankan kestabilan kesejahteraan para UKM wilayah Lombok. (3) Mengevaluasi sistem pemasaran yang digunakan para UMKM.(4) Mengetahui Kendala yang dihadapi para UMKM (5) Mengetahui sector-sektor yang terkait dalam mendukung keberhasilan para UMKM.Metode penelitian yang digunakan metode diskriptif dan kualitatif, dengan pendekatan study literatur, dengan Pengumpulan Data, menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Keabsahan Data, dengan metode triangulasi yaity sumber, metode dan waktu. Hasil penelitian menunjukan bahwa sector UKM memiliki kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan Indonesia. Terdapat beberapa factor yang menjadi tantangan dalam pengembangan UKM.

Kata kunci: Nilai tukar, Inflasi, kemiskinan dan Pengangguran, Industri Kecil

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu wilayah termasuk Indonesia merupakan hal yang utama dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk, salah satu alat ukur bahwa suatu negara tersebut maju atau berkembang dilihat dari jumlah pengangguran dan kemiskinan penduduk. Salah satu faktor bertambahnya jumlah pengangguran dan kemiskinan adalah besarnya inflasi dan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap dollar Amerika.

Inflasi berperan penting dalam menentukan kondisi perekonomian, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai kalangan khusus otoritas moneter yang bertanggung jawab mengendalikan inflasi. Inflasi mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi seperti penetapan harga dan upah, konsumsi, investasi. Oleh karena itu perlu diketahui seberapa besar pengaruh inflasi tersebut terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang akhirnya akan berdampak pada pengangguran dan kemiskinan.

Untuk memlihat dampak inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar US akan dilihat dari salah sektor yang dominan di Indonesia yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, sektor tersebut adalah sektor UMKM yang masih menguasai pasar sebear 99%. Sehingga pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Eksistensi dan peran UKM yang pada tahun 2007 mencapai 49,84 juta unit usaha, dan merupakan 99,99% dari pelaku usaha nasional, dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, dengan melihat kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.

Sudut lain penerimaan devisa Indonesia, jika dibandingkan dengan devisa yang dihasilkan dari sepuluh komoditi utama yaitu (1) minyak dan gas bumi, (2) minyak kelapa sawit (3) karet olahan (4) pakaian jadi (5) alat listrik (6) tekstil (7) kertas dan barang dari kertas (8) makanan olahan (9) kayu olahan (10) bahan kimia, ternyata pariwisata memberikan kontribusi dalam penerimaan

devisa pada urutan ke enam tahun 2006, urutan ke lima tahun 2007 dan terus meningkat hingga pada tahun 2008 mencapai urutan ke empat dan bahkan sampai tahun 2015 menri pariwisata menyatakan bahwa sector pariwisata masih menempati urutan ke empat.

Salah satu daerah wisata pulau yang indah di Indoensia adalah pulau Lombok dimana pulau ini memiliki pantai-pantai yang menawan, makanan yang khas menggugah selera, pemandangan alam yang indah, serta hasil produk unggulan yang terkenal dan sangat diminati para wisatawan manacanegara mupun domestic yaitu gerabah, tenunan dan perhiasan mutiara. Kabupaten Lombok dengan kondisi geografis yang menguntungkan menjadi salah satu potensi bagi wilyah ini. Pemandangan alamnya yang indah, tanah yang subur, serta cadangan air yang melimpah merupakan nilai lebih dapat dimanfaatkan dengan baik oleh kabupaten ini. Kabupaten Lombok dengan luas wilayah 1053,92 km² sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Lombok utara, sedangan sebelah selatannya berbatasan dengan Samudra Indonesia. Jumlah penduduk sebanyak 613,161 jiwa. Kepadatan Penduduk rata-rata 468 jiwa/km², Yang bekerja pada sektor industri 34,447 orang, 99% merupakan kelompok industry kecil. Tersebar pada 10 kecamatan, 88 desa dan 634 dusun.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam mengurangi subsidi terhadap bahan bakar minyak maka di lakukan penyesuaian harga BBM dengan kenaikan hingga 10 sampai 15%. Dengan kebijakan kenaikan harga BBM ini maka akan berdampak terhadap biaya pengangkutan dan selanjutnya berdampak lagi terhadap harga barang lain sehingga terjadi inflasi mulai bulan Nopember 2014. Disamping itu nilai tukar rupiah terhadap US\$ dollar terjadi pelemahan dan juga akan berdampak pada barang-barang impor khusunya.

Berdasarkan kebijakan dan kondisi ekonomi Indonsia saat ini dalam penelitian ingin melihat bagaimana dampak pengaruhnya terhadap perekonomian pariwisata terutama yang berdampak pada jumlah pengangguran dan kemiskinan khususnya di Wilayah wisata Lombok Nusa Tenggara Barat.

Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun

kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Jenisnya antara lain (1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*) (2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*) (3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*) (4) Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*) (5) Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*) (6) Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Definisi pengangguran menurut Payman J. Simanjuntak, pengangguran adalah orang yang tidak bekerja berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Definisi pengangguran secara teknis adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan, dalam arti mempunyai kegiatan aktif dalam mencari kerja tersebut.

Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang mencapai standart hidup minimal. Menurut BPS (2007) kemiskinan ditentukan oleh kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum yang mengacu kepada kebutuhan minimum makanan sebesar 2100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan dasar minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga dan individu dasar lainnya.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau

bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Definisi kurs valas menurut Sadono Sukirno (2000:397), adalah : "Harga atau nilai dari satu mata uang yang dinyatakan dalam ukuran mata uang negara lain". Dapat juga didefinisikan sebagai "jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing".

Adi Laksono (2008) melakukan penelitian mengenai dampak ekonomi pariwisata terhadap perekonomian Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa variable GDP dan nilai tukar uang yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia disebabkan banyaknya wisatawan asing masuk ke Indonesia yang merupakan pemasukan devisa bagi Negara.

Lurent (2007) berjudul model ekonometrik permintaan wisatawan di Perancis menghasilkan bahwa ada hubungan positif antara pengeluaran wisatawan dengan GDP dan hubungan negative antara pengeluaran wisatawan dengan harga relative.

Yap Chialy (2010) berjudul analisis ekonometrika permintaan turis domestic di Australia dengan hasil penelitian touris domestik mengkonsumsi sebesar 737% dari pelayanan dan barang yang diproduksi Australia tetapi tourist asing hanya sebesar 23.6%. Dari sini disimpulkan bahwa turis domestik merupakan sektor penting bagi semua perekonomian Australia.

Son dan Kakwani (2004) melakukan penelitian mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menggunakan elastisitas kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berihak rakyat miskin memiliki dampak yang lebih besar dalam mengurangi kemiskinan.

Pariaman Sinaga (2006), judul " Kalau terjadi kenaikan BBM, apa strategi pelaku UMKM" hasil temuannya jika harga BBM naik, para UMKM secara umum melakukan pengurangan biaya tenaga kerja sebagai indikator produksi yang mengakibatkan volume produksi merendah. Tetapi sebagian besar UMKM tidak menempuh menaikkan harga jual, yaitu dengan menggunakan strategi mengurangi ukuran barang, mengurangi kualitas produk, mengurangi keuntungan isaha serta melakukan efisiensi biaya produksi.

Nur Afiah (2009) judul “Peran Kewirausahaan Dalam memperkuat UKM Indeonesia Menghadapi Krisis Finansial Global”.

Tujuan Penilitian adalah untuk mengidentifikasi kontribusin UMKM secara umum terhadap perekonomian dan Pembangunan Indonesia. Serta bagaimana peran kewirausahaan dalam menungkatkan daya saing dan kualitas operasional UKM dalam menghadapi krisis finansilan global. Metode penelitian yang digunakan metode diskriptif dan kualitatif, dengan pendekatan study literatur. Hasil penelitian menunjukan bahwa sector UKM memiliki kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam pengembangan UKM.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak inflasi dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap \$US terhadap tingkat pengagguran dan kemiskinan.
2. Bagaimana cara mengatasi hal di atas yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM.
3. Bagaimana sistem pemasaran para pengusaha UMKM
4. Kendala apa yang dihadapi para pengusaha UMKM
5. Apa saja sektor yang terkait dalam mendukung keberhasilan UMKM

Tujuan Penelitian ini adalah :
(1).Mengevaluasi dampak terjadinya inflasi dan melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap US\$ terhadap pengangguran, kemiskinan . (2) .Mendapatkan beberapa alternatif cara mengatasi inflasi dan melemahnya nilai tukar uang rupiah terhadap dollar \$US dalam mempertahankan kestabilan kesejahteraan para UKM wilayah Lombok. (3) Mengevaluasi sistem pemasaran yang digunakan para UMKM.(4) Mengetahui Kendala yang dihadapi para UMKM (5) Mengetahui sector-sektor yang terkait dalam mendukung keberhasilan para UMKM

Kerangka Penelitian



Kerangka berpikir dalam penelitian ini membatasi faktor inflasi dan nilai tukar uang akan mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kegiatan UMKM di Lombok. Para UMKM tentunya dalam memproduksi atau melakukan kegiatan usaha tidak luput dari fungsi SDM, Produksi, Pemasaran dan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan diskriptif. untuk menjawab bagaimana dampak inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap jumlah kemiskinan dan pengangguran di wilayah Wisata UKM Lombok.

Alasan penggunaan metode kualitatif , karena metode ini focus pada pemahaman dampak inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap pengangguran kemiskinan dan pengangguran serta perkembangan UMKM produk yang dibutuhkan para wisatawan asing maupun domestik.

1.Lokasi penelitian di Lombok barat tempat wisata Lombok barat yang terdapat para

pengusaha UMKM produk wisatawan dan yang berpengaruh terhadap level kemiskinan dan pengangguran serta perkembangan usahanya.

2.Subjek penelitian, menggunakan purposive sampling yang dipilih adalah masyarakat level miskin dan para pengusaha yang menyediakan produk untuk wisatawan asing dan domestik dengan memperkerjakan beberapa karyawan.

3.Pengumpulan Data, dengan menggunakan observasi partisipasi dengan para informan dan melakukan wawancara mendalam dengan para informan dengan dilengkapi buku catatan dan tape recorder.

4. Keabsahan Data, dengan metode triangulasi yaitu sumber, metode dan waktu

5.Analisa data, dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data untuk menyimpulkan narasi yang panjang lebar digunakan [program komputer NVIVO].

Analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut : (1) Melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data; (2) Melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data; (3) Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data; dan (4) Melakukan analisis

data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karateristik Pengusaha dan Pengrajin

Pada umumnya pengusaha berasal dari daerah Lombok karena ini merupakan pekerjaan yang turun menurun dari nenek moyang mereka begitu juga bawahannya atau tenaga kerjanya juga berasal dari para kerabat dan tetangga yang terdekat dengan sebelumnya dididik untuk dapat bekerja di usaha tersebut.

Produksi

Kegiatan produksi di lakukan di rumah-rumah atau di tempat gallery dengan alat dan temapat yang sederhana. Bahan baku untuk tenunan yang digunakan antara lain kapas, kulit kayu dan serat pisang, serat nanas dan daun palem. Kesumba, bahan benang emas, perak, Sedangkan untuk garabah bahan emas, perak dan bahan kaca, kulit telur, lem dan selanjutnya Mutiara emas sepuhan, perak.

Modal

Untuk mendapatkan modal awal bervariasi, sebagian merupakan hasil warisan turun temurun dan selanjutnya dalam perjalanan usaha mendapat pinjaman dari bank BRI, BNI atau Bank Daerah atau koperasi. Besar pinjaman juga berbeda tergantung besar kecil usaha yang dijalankan. Besar pinjaman berkisar dari Rp 10 juta hingga Rp 200 juta.

Beberapa pengusaha Produk Gerabah beberapa tahun yang lampau mendapat pinjaman dari Bank BRI yang besarnya bervariasi mulai Rp 2 juta sampai Rp 10 juta. Beberapa pengrajin yang dirumah jarang sekali yang meminjam modal dari Bank disebabkan takut pengembalian uang tersebut tak terpenuhi. Tetapi pengusaha yang mempunyai gallery yang besar kadangkala juga meminjam tambahan modal dari Bank untuk mengembangkan usaha dan memenuhi jumlah pesanan.

Berbeda dengan pengusaha mutiara, dengan mempunyai gallery yang cukup besar dan banyak pengunjung yang akhirnya banyak pembeli dan bisa berkembang datu waktu ke waktu. Bank-Bank yang akan menyalurkan dana bantuan pengembangan usaha akan memberikan dengan mudah kepada pengusaha besar ini.

Beberapa pengusaha kain tenun songket di Mataram sebenarnya bisa lebih maju seandainya perajin tidak kesulitan modal untuk membeli benang sebagai bahan utama kain tenun. Selama ini, perajin kecil umumnya berutang lebih dahulu kepada toko penjual benang. Utang itu baru dibayar setelah kain tenun laku terjual.

Pendapatan

Pendapatan mereka tak menentu, bergantung pada kunjungan wisatawan. Terkadang nilai transaksi dalam satu hari kurang dari Rp 100.000, tetapi di hari lain bisa jutaan rupiah. Besarnya pendapatan tergantung dari jenis produk dan jumlah hasil dalam sebulan. Kalau seorang pengrajin tenunan akan mendapatkan upah sebesar Rp 50,000 per hari atau sekitar Rp 1,500,000,- per bulan termasuk makan. Tapi pengusaha yang membuat dirumah-rumah lalu dia meletakan pada gallery yang besar akan memperoleh keuntungan antara 10 – 25 % per unit. Untuk sebuah gallery yang besar yang pada umumnya menampung produk-produk yang dari rumah-rumah juga mengambil keuntungan antara 10 – 25% per unit.

Besar pendapatan tergantung juga jumlah pesanan dari waktu yang penuh pengunjung atau istilah nya peak season atau low season. Untuk jumlah pengunjung ini juga tergantung dari jenis pengunjungnya apakah domestik atau mancanegara. Untuk turis domestik peak season adalah pada saat liburan sekolah atau liburan lebaran atau hari-hari besar. Untuk turis asing juga bervariasi turis Eropa terjadi pada bulan Juni sampai September. Tapi untuk turis negara lain seperti jepang antara bulan Desember hingga Februari. Pada saat peak season tersebut omzet per hari bisa mencapai 20 juta rupiah. Tetapi pada low season pendapatan masih menutupi kelangsungan hidup usaha dan keluarga. Begitu juga untuk pengrajin gerabah atau tenunan pada peak season dapat menjual seluruh produknya. Sehingga juga berdampak pada tingkat kesejahteraan kehidupamnnya.

Dampak Kenaikan BBM dan Strategi yang diterapkan UMKM. Perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi tentu tidak mungkin dilawan oleh individu pelaku UMKM tetapi untuk dapat bertahan hidup beberapa langkah telah ditempuh UMKM. Secara normatif untuk menutupi naiknya biaya produksi, seyogyanya dilakukan dengan menaikkan harga jual produk/jasa. Namun, dewasa ini di tengah

persaingan pasar yang ketat dan nuansa penurunan daya beli masyarakat, maka strategi menaikkan harga jual produk/jasa tidak serta merta akan mendapat respon positif dari pasar apalagi jika produk tersebut bukan merupakan kebutuhan primer. Oleh karena itu bagi UMKM yang tidak menempuh strategi menaikkan harga jual produk sebagian telah melakukan strategi usaha mengurangi ukuran barang, mengurangi kualitas produk, mengurangi keuntungan usaha serta melakukan efisiensi biaya produksi

Selanjutnya menghadapi situasi tersebut nampaknya pelaku UMKM juga melakukan pengurangan tenaga kerja sebagai faktor biaya produksi. Sebelum kenaikan harga BBM, setiap usaha mikro mempekerjakan tenaga kerja rata-rata 2,0 orang, namun setelah kenaikan harga BBM pengusaha mikro mengurangi jumlah pekerjaanya sebesar 1,5 persen.

Tindakan para pelaku UMKM mengurangi tenaga kerja sebagai upaya mengurangi beban biaya produksi dan berkaitan dengan volume produksi yang makin rendah, sebagian hanya berlangsung pada tenaga kerja yang tidak vital, atau mengurangi jam kerja atau merubah status tenaga kerja dari yang permanent menjadi *part time*.

Pengusaha Mutiara, dengan adanya kenaikan harga BBM, menggunakan trik tersendiri produk disiniikan selera. Dilakukan dengan menggabung antara grade A, B dan C. tanpa mengurangi kualitas. Jumlah pengunjung tidak ada perubahan setelah BBM naik. Jumlah pengunjung per hari berkisar antara 20 sampai 200 kendaraan atau sektar 50 bus wisata.

Penguha tenun mempunyai strategi dengan menurunkan sedikit keuntungan dan menurunkan upah, sehingga harga tetap stabil. Sedangkan pengusaha gerabah tidak mengalami perubahan yang berarti dengan naiknya harga BBM tersebut.

Secara umum tingkat penjualan tidak berpengaruh dengan adanya kenaikan BBM karena jumlah turis yang datang tidak mengalami perubahan.

Secara Nasional pengaruh harga BBM naik,

1. Kenaikan biaya transportasi
2. Pabrik pabrik akan menaikkan harga karena kenaikan harga dasar listrik

3. Akan banyak terjadi PHK karena perusahaan tidak mampu membayar gaji karyawan
4. Terjadi inflasi karena kenaikan harga barang

Dampak Nilai Tukar Uang Rupiah Melemah. Hasil temuan studi difokuskan pada 3 aspek, yaitu (i) dampak pada struktur biaya produksi (*production cost structure*), (ii) dampak pada struktur kinerja usaha (*business performance*), (iii) dampak pada struktur pasar dan permodalan.

a). Dampak pada struktur biaya produksi (*production cost structure*). Struktur biaya secara langsung akan terpengaruh oleh gejolak nilai tukar melalui komponen-komponen input yang bersumber dari impor. Beberapa bahan baku industri tenun masih harus diimpor. Disamping itu, kenaikan biaya produksi juga dipengaruhi oleh pergerakan laju inflasi yang telah menaikkan harga faktor produksi local.

b). Dampak pada struktur kinerja usaha (*business performance*).

Secara umum, terjadi kondisi kinerja yang cukup mengejutkan karena perkembangan laba per unit malah mengalami peningkatan namun secara detail tampak bahwa industri ini mengalami tekanan ganda, pertama, kuatnya posisi supplier bahan baku untuk meningkatkan keuntungannya dengan mengaitkan secara langsung harga bahan baku dengan pergerakan nilai tukar meskipun sebenarnya tidak terkait langsung.

c). Dampak pada struktur pasar dan permodalan. Selama periode kenaikan harga BBM yang diringi dengan melemahnya nilai tukar rupiah, telah terjadi pergeseran struktur pasar dan permodalan pada subsektor tenun.

Secara prinsip usaha kecil tidak mengalami goncangan dengan adanya kenaikan BBM atau Nilai tukar rupiah. Namun demikian output berkurang namun masih bisa memenuhi permintaan pembeli.

Saran-saran Para Pengusaha UMKM

1. Saran-saran Pengusaha/Pengrajin Gerabah Peminjaman modal dipermudah
2. Ditingkatkan jumlah wisatawan domestic dan asing yang datang berkunjung
3. Diperlukan pelatihan pengembangan produk baru
4. Pemasaran produk di promosikan ke daerah dan manacanegara

Saran-saran Pengusaha/Pengrajin Tenunan Pengembangan ruas jalan, Persediaan air bersih, Persediaan listrik, Fasilitas Internet (berupa wifi atau cable)

Saran-saran Pengusaha Mautiara. Pemberian kredit jangan hanya pada pengusaha besar saja tetapi pengusaha kecil juga sehingga pengrajin mutiara bisa meningkatkan produksinya

Potensi Wisatawan Domestik dan Mancanegara

Terdapat pengaruh kenaikan jumlah wisatawan asing dengan melemahnya tukar nilai rupiah. Wistawan asing dan Domestik, juli agustus oktober peak season dan nopember mulai menurun. Desember dan Januari naik lagi karena natal dan tahun baru. Dimana musim dingin di eropah cari wilayah yang panas. Wisatawan domestik akan langsung belanja budaya membeli oleh oleh itu merupakan tradisi yang sangat kuat. Maka guide lebih senang dengan wisatawn domestik. Berbeda dengan wisatwan asing yang tujuannya hanya ingin menikmati cuaca Lombok yang panas dan lokasi yang indah tetapi untuk pembelian mereka tak begitu tertarik jadi untuk menyenangkan diri saja. Dan sektor makanan dan minuman yang naik yang berdampak kepada pendapatan rumah makan di Lombok.

Hubungan sector pariwisata dengan sector lain

Target pemerintah sector dominan utama dari Pertanian kemudian sector wisata. Perekonomian disebabkan sector wisata, semua sector saling berkaitan dan satu sama lain saling mendukung. Hotel sepi pasar tradisional akan sepi. Petanianpun ada permintaan dari hotel maka mereka tanam lagi. Sektor makanan menjadi masalah utama tentunya sangat berhubungan dengan sector pertanian. Begitu juga bahan baku pengrajin tenunan tergantung dari hasil pertanian kapas yang di daerah Lombok. Secara umum sector pariwisata akan berdamoak positif terhadap sector berikut, Penyediaan hotel, makanan dan minuman, transportasi, hiburan Petani kapas, kulit kayu dan serat pisang, serat nanas dan daun palem, kesumba.

Temuan dilapangan khusus petani kapas berpindah ke petani tembakau yang perlu dapat perhatian dari pemerintah agar bahan baku tenunan tidak berkurang.

Bahan benang emas, perak, Bahan emas, perak dan bahan kaca, kulit telur, lem

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa temuan sebagai berikut : Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah

Secara umum tingkat kesejahteraan para UMKM baik pengusaha dan pengrajin tidak terlalu berpengaruh dengan adanya dampak inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar. Karena usaha ini merupakan usaha kecil yang pada umumnya sudah menjadi tradisi usaha masyarakat wilayah wisata Lombok dalam memenuhi kelangsungan kehidupan dimana pembelinya pada umumnya hanya tergantung jumlah turis yang datang ke Lombok. Namun jika dilihat dari seluruh kegiatan perekonomian tanpa membedakan usaha mikro, kecil, menengah dan besar terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Strategi Mengatasi Dampak Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Para UMKM yang tidak menempuh strategi menaikan harga jual produk sebagian telah melakukan strategi berikut :

Usaha mengurangi ukuran barang, mengurangi kualitas produk, mengurangi keuntungan usaha serta melakukan efisiensi biaya produksi

Sistem Pemasaran

- Menunggu wisatawan domestik dan mancanegara yang datang yang dibawa oleh
- pemandu wisata
- Melalui pasar seni yang diadakan oleh pemerintah
- Melalui pameran-pameran di luar beberapa daerah
- Melalui website ke mancanegara

Kendala Yang Dihadapi Para UMKM yaitu: Sempitnya ruas jalan menuju lokasi gallery, Kurangnya Persediaan air bersih, Kurangnya Persediaan listrik, Lemahnya Fasilitas Internet (berupa wifi atau cable)

Keterkaitan sektor lain. Dengan dikembangkan sektor UMKM dan sektor pariwisata khususnya penyediaan produk unggulan yang diminati wisatawan dan keperluan para wistawan akan berpengaruh

positif terhadap sektor lain yang mendukung yang harus dipertahankan , antara lain, Penyediaan hotel, makanan dan minuman, transportasi, hiburan.Petani kapas, kulit kayu dan serat pisang, serat nanas dan daun palem, kesumba. Temuan dilapangan khusus petani kapas berpindah ke petani tembakau yang perlu dapat perhatian dari pemerintah agar bahan bakau tenunan tidak berkurang. Bahan benang emas, perak, Bahan emas, perak dan bahan kaca, kulit telur, lem

Salah satu alternatif cara mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia disebabkan inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah berdasarkan temuan di atas : Perlu ditingkatkan Pengembangan UMKM di Indonesia yaitu memberikan insentif khusus ke UMKM dengan memberikan modal atau pinjaman bunga ringan, Meningkatkan wisatawan asing dan domestik dengan melakukan promosi keseluruhan Indoensia dan Mancanegara, diciptakannya pengusaha atau UMKM yang baru dengan memberikan pelatihan cara mengelola usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslan A, Ferit K, and Muhiyin K. 2009. Internatioal Tourism Demand for Turkey : A Dynamic Panel data Approach. Research Journal of International Studies, 9:65-73.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Indonesia 2012 Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Choyakh. H. 2008. Modelling Tourism Demand in Tunisia Using Cointegration and Error Correction M dels. London : Physica-Verlag.
- Garin-Munaz T and Amaral TO. 2000. An Economic Model for International Tourism Flows in Spain, Applied Economics Lette, 2000 (7) : 525-529
- Gujarati DN. 2003. Basic Economics. Singapura: Mc Graw Hill.
- International Monetary Fund. 2012. International Financial Statistics Wahington : International Monetary Fund.
- Koutsoyanis A. 1978. Theory of Econometrics econd Edition. Great Britia: Happer & Row Publisher, Inc.
- Krongkaew, M, S. Chamnivickorn and I. Nitithanprapas. 2006. Economic Growth, Employment and Poverty Reduction Linkages : The Case of Thailand. Employeent and Poverty Discussion Paper No. 20 ISBN 92-2-118252-5.
- Leurent, 2007. An Economtreic Model of Tousim Demand in France. Vol 2 no 1. Tourist an International Multidisplinary Journal of Toursm.
- Mankiw, N. G. 2000. Macroeconomics 6th Edition. Worth Publsher. New York.
- Pindyck, R. S. and D. L. Rubin Field. 2001. Microeconomics 5th edition. Prentice Hallton International. Inc. New Jersey.
- Saunders, P. 2002. The Direct and Direct Effects of Unemploement on Poverty and Inequality. Soial Policy Research CentreDiscussion Paper, No. 118. University of New South Wales, Sydney.
- Son, H. H and N. Kakwani. 2004. Economic Growth and Poverty Reduction : Initial Condition Matter. Working Paper no 2. United Nations Developoment Programme International Poverty Centre, Brasilia.
- Spillane, J. 1987. Ekonomi Pariwisata. Sejarah dan Prospeknya, Kanisus. Yogyakarta.
- Stabler M. 2010. The Econoics of Tourism. 2 nd E dition. London.
- Yap Ghaly. 2010. An Ecometric Analysis of Australian Domestic Tourism Demand. Disertation Faculty of Business and Law Cowan University.
- .